BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Quasy Experiment* atau eksperimen semu yaitu penelitian yang biasa dilakukan di lapangan. Desain ini tidak mempunyai pembatasan yang ketat terhadap randomisasi, dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman-ancaman validitas. *Quasy Experiment* disebut eksperimen semu karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen sebenarnya, karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi tidak dapat atau sulit dilakukan. Oleh sebab itu, validitas penelitian menjadi kurang cukup untuk disebut sebagai eksperimen yang sebenarnya (Notoadmojo, 2018).

Penelitian ini menggunakan rancangan *Non Equivalent Control Group* rancangan ini digunakan untuk membandingkan hasil intervensi program kesehatan dengan suatu kelompok kontrol yang serupa, tetapi tidak perlu kelompok yang benar-benar sama. Dalam rancangan ini, pengelompokan anggota sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara random atau acak. Oleh sebab itu rancangan ini sering disebut *non randomized control group pretest postest design.*

Rancangan penelitian dapat digambarkan seperti di bawah ini :

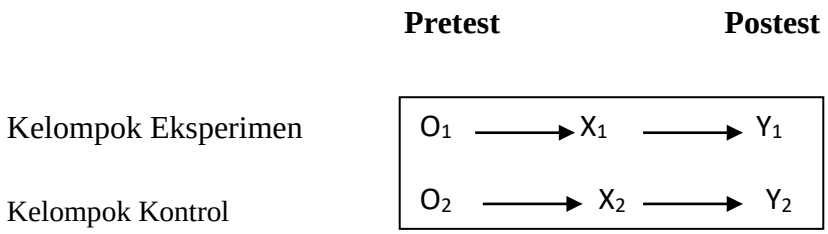

Gambar 9
Desain Penelitian

Keterangan :

O1 : Pre test skala nyeri pembengkakan payudara (kelompok intervensi)

O2 : Pre test skala nyeri pembengkakan payudara (kelompok kontrol)

X1 : Intervensi/ Perlakuan (pemberian kompres lidah buaya)

X2 : Tidak diberikan intervensi (tidak diberikan kompres lidah buaya)

Y1 : Posttest skala nyeri pembengkakan payudara (kelompok intervensi)

Y2 : Posttest skala nyeri pembengkakan payudara (kelompok kontrol)

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Notoatmodjo (2018), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mengalami pembengkakan payudara di Puskesmas Beringin Raya Kota Bandar Lampung.

2. Sampel

Dalam penelitian kebidanan, kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, di mana kriteria tersebut menentukan dapat dan tidaknya sampel yang tersebut digunakan (Hidayat, 2014).

a. Kriteria Inklusi

1) Ibu menyusui yang mengalami pembengkakan payudara yang bersedia menjadi responden.
2) Ibu menyusui yang mengalami pembengkakan payudara.
3) Ibu menyusui yang mengalami pembengkakan payudara yang bersedia diberikan kompres lidah buaya.

b. Kriteria Eksklusi

1) Ibu menyusui yang mengalami pembengkakan payudara yang memiliki alergi terhadap lidah buaya.
2) Ibu menyusui yang mengalami pembengkakan payudara yang tidak bersedia diberikan kompres lidah buaya.

Gambar 10
Rumus Pengambilan Sampel (Hidayat, 2014)

$$(t - 1)\,(r - 1) \geq 15$$

$(t-1)(r-1)\geq 15$

$(2-1)(r-1)\geq 15$

$(r-1)\geq 15$

$r\geq 15+1$

$r\geq 16$

Keterangan :

t : banyak kelompok perlakuan

r : jumlah replikasi

Jadi, sampel yang digunakan minimal sebanyak 16 responden. Kemungkinan drop out 10% maka dari jumlah sampel ditambah 2 sehingga diperoleh sampel sebanyak 18 responden yang akan diberikan kompres lidah buaya. Dalam penelitian ini akan diambil sampel sejumlah 36 ibu menyusui yang mengalami nyeri pembengkakan payudara di Puskesmas Beringin Raya Kota Bandar Lampung dan terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 18 responden kelompok intervensi dan 18 responden kelompok kontrol (tanpa intervensi). Tetapi selama penelitian peneliti hanya mendapatkan 32 responden yang mengalami nyeri pembengkakan payudara yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 16 responden kelompok intervensi dan 16 responden kelompok kontrol (tanpa intervensi).

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2011). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2014).

Pada saat penelitian, peneliti bekerjasama dengan Puskesmas Beringin Raya Kota Bandar Lampung untuk mendapatkan responden dengan memberikan informasi adanya ibu menyusui yang mengalami nyeri pembengkakan payudara, kemudian peneliti diberitahu alamat rumah dan nomor telepon responden dan peneliti mendatangi rumah responden untuk melakukan penelitian. Semua ibu menyusui yang mengalami nyeri pembengkakan payudara memenuhi kriteria inklusi diberikan lembar *inform consent* bagi yang bersedia menjadi responden penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Beringin Raya Kota Bandar Lampung dengan waktu penelitian dari bulan Januari sampai bulan Maret Tahun 2021.

D. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan melakukan intervensi langsung kepada responden. Dalam penelitian ini dilakukan pemberian kompres lidah buaya terhadap responden untuk mengetahui adakah pengaruh kompres lidah buaya terhadap penurunan nyeri pada ibu menyusui dengan pembengkakan payudara.

2. Metode Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian di tengah pandemi Covid-19 ini peneliti tetap menerapkan protokol kesehatan sebelum menemui responden yaitu dengan menggunakan masker dan face shield, mencuci tangan atau memakai handsinitizer, dan menjaga jarak 1 meter.

Untuk kelompok intervensi :

a. Pretest
    1) Peneliti memberitahu maksud dan tujuan, kemudian memberikan responden lembar observasi indikator skala nyeri.
    2) Setelah selesai memberitahu maksud dan tujuan, responden mengisi lembar observasi indikator skala nyeri, kemudian diberikan intervensi berupa kompres lidah buaya.
b. Intervensi pemberian kompres lidah buaya
    1) Mempersiapkan responden.
    2) Memberikan responden kompres lidah buaya dengan lidah buaya yang sudah dikupas dan diambil gel nya dan responden tetap mengonsumsi obat yang diberikan oleh Puskesmas berupa obat Paracetamol dan Amoxicilin.
    3) Kompreskan gel lidah buaya pada payudara selama 20 menit.
    4) Kompres lidah buaya diberikan selama 2 hari dan diberikan sehari 4 kali setiap 3 jam sekali.

c. Post test

1) Setelah responden diberikan kompres lidah buaya selama 2 hari, kemudian responden diberikan kembali lembar observasi indikator skala nyeri.
2) Hasil indikator skala nyeri dalam bentuk angka, kemudian dihitung penurunan skala sebelum dan sesudah pemberian kompres lidah buaya.
3) Setelah semua data nyeri responden didapatkan, maka dihitung rata-rata untuk semua responden.

Untuk kelompok kontrol :

a. Pre test

1) Peneliti memberitahu maksud dan tujuan, kemudian memberikan responden lembar observasi indikator skala nyeri.
2) Setelah selesai memberitahu maksud dan tujuan, responden mengisi lembar observasi indikator skala nyeri.

b. Intervensi (tanpa pemberian kompres lidah buaya)

1) Responden tidak diberikan kompres lidah buaya, tetapi responden hanya mengonsumsi obat yang diberikan Puskesmas berupa obat Paracetamol dan Amoxicilin.

c. Post test

1) Setelah 2 hari tidak diberikan kompres lidah buaya, pada hari ketiga responden mengisi kembali lembar observasi indikator skala nyeri.

2) Hasil indikator skala nyeri dalam bentuk angka, kemudian dihitung penurunan skala nyeri selama 2 hari tidak diberi kompres lidah buaya.
3) Setelah semua data nyeri responden didapatkan, maka dihitung rata-rata untuk semua responden

3. Alat Pengumpulan Data

Alat ukur atau instrumen adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Alat ukur atau instrumen untuk *variable independen* dalam penelitian ini yaitu kompres lidah buaya menggunakan lembar checklist, sedangkan untuk *variable dependent* yaitu nyeri pembengkakan payudara menggunakan lembar observasi dengan diberikan intervensi dari hari ke 1-2 pada ibu menyusui yang mengalami nyeri pembengkakan payudara. Kemudian dihari ke 3 ibu menyusui yang mengalami nyeri pembengkakan payudara, penurunan nyeri pembengkakan payudara dinilai dari indikator skala nyeri.

E. Pengolahan Data

1. *Editing*

Tahap *editing* adalah tahap pertama dalam pengolahan data penelitian atau data statistik. *Editing* merupakan proses memeriksa data yang dikumpulkan melalui alat pengumpulan data (instrument penelitian). Peneliti memeriksa data yang telah dikumpulkan apakah masih terdapat kekurangan, jika ditemukan ada maka data tersebut dilengkapi atau diperbaiki.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengelolaan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel. Peneliti melakukan pengkodingan terhadap variabel misal nya 0 = tidak menggunakan dan koding 1 = menggunakan.

3. *Entry*

Entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master table atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat table kontigensi. Peneliti memasukkan satu per satu data responden pada kelompok perlakuan.

4. *Cleaning*

Cleaning adalah memeriksa kembali setiap sumber data untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Peneliti mengecek kembali data yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak, kemudian dilakukan pembenaran atau koreksi (Notoatmodjo, 2018).

F. Analisa Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisa secara:

a. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan pada suatu variabel dari hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Bentuk analisis univariat pada penelitian ini menggunakan rata-rata hitung mean dengan menggunakan program komputer SPSS.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariate dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik *Wilcoxon Matched Pairs Test* sebagai salah satu analisis non parametrik yang tidak membutuhkan asumsi distribusi data.

Interpretasi hasil uji statistik *Wilcoxon Matched Pairs Test* sebagai berikut:

a. Jika *p-value* < nilai alpha (0,05) maka (Ha) diterima
b. Jika *p-value* ≥ nilai alpha (0,05) maka (Ha) ditolak

G. *Ethical Clereance*

Etika penelitian kesehatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian kesehatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan (Astrida, 2013). Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan dari *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud, tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya. Jika responden bersedia, maka merekaharus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormatinya.

2. Tanpa nama *(Anonimity)*

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yan akan disajikan.

3. Kerahasiaan *(Confidentality)*

Masalah ini merupakan etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah- masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

Setelah diberikan penjelasan, peneliti kemudian memastikan bahwa responden benar-benar mengerti tentang penelitian yang akan dilakukan, jika responden tidak bersedia menjadi subjek penelitian maka responden berhak mengundurkan diri dari penelitian.